



Hubungan Tingkat Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Triage Dengan Ketepatan Pemberian Label Triage Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang IGD RSUD I Lagaligo Luwu Timur Tahun 2023

The Relationship between the Level of Knowledge of Health Workers About Triage and the Accuracy of Giving Triage Labels to Emergency Patients in the Emergency Room at RSUD I Lagaligo East Luwu in 2023

Evi Kurniasari¹, M.Irsan Arief Ilham², Wirsas Asmi Lestari³

STIKES Bataraguru Soroaka

(*)Email Korespondensi: evhikurniasari@gmail.com

Abstrak

Sistem triage merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di unit gawat darurat sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang triage dengan ketepatan pemberian label pada pasien gawat darurat di IGD RSUD I Lagaligo. Metode: Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling sehingga ditemukan jumlah responden penelitian sebanyak 37 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis uji *fisher exact*. Hasil: Berdasarkan hasil analisis uji *fisher exact* ditemukan nilai signifikansi 0,028 (*p-value* 0,05) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang triage dengan ketepatan pemberian label triage pada pasien gawat darurat di IGD RSUD I Lagaligo. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang triage merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi ketepatan pemberian label petugas kesehatan

Kata Kunci: Pengetahuan, Ketepatan Label Triage, Gawat Darurat

Abstract

The triage system is one of the implementations of a risk management system in the emergency unit so that patients who come receive treatment quickly and appropriately according to their needs using available resources. Objective: To determine the relationship between the level of health workers' knowledge about triage and the accuracy of labeling emergency patients. emergency room in the ER at RSUD I Lagaligo. Method: Quantitative research using a correlational design with a *cross sectional* approach. The sampling technique in this research used a random sampling technique so that the number of research respondents was 37 respondents. The analysis used in this research is the Fisher exact test analysis. Results: Based on the results of the Fisher exact test analysis, a significance value of 0.028 (*p-value* 0.05) was found, which means there is a relationship between the level of knowledge of health workers about triage and the accuracy of giving triage labels to emergency patients. emergency room at RSUD I Lagaligo emergency room. Conclusion: The level of health workers' knowledge about triage is one indicator that influences the accuracy of labeling health workers

Keywords: Knowledge, Triage Label Accuracy, Emergency

PENDAHULUAN

Triage adalah sebagai suatu tindakan pengelompokan penderita berdasarkan pada beratnya cedera yang diprioritaskan dan ada tidaknya gangguan pada airway (A), breathing (B) dan Circulation (C) (Kementerian Kesehatan, 2016). Dari proses memilah dan memilih, pasien yang masuk IGD akan dikategorikan menjadi pasien true emergency dan false emergency. Pengelompokan triage yang dilakukan untuk menentukan tingkat

kegawatdaruratannya, sehingga dapat mencegah terjadinya kecacatan bahkan kematian (Nursanti & Dinaryanti, 2022). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pasien yang paling membutuhkan perawatan segera mendapat perawatan yang tepat dengan prioritas yang lebih tinggi. Proses triage ini dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih dalam mengidentifikasi gejala dan tanda-tanda kondisi medis yang mengancam jiwa dan mengambil keputusan yang tepat tentang prioritas perawatan. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat (Nurlina et al., 2019). Penggunaan triage di unit gawat darurat disebabkan oleh peningkatan jumlah pasien di unit gawat darurat yang dapat mengarah pada penanganan kasus-kasus kegawatan, dengan mempertimbangkan sarana, sumber daya manusia, dan probabilitas hidup penderita, ruang triage berada di ruang IGD sehingga ruang IGD tersebut menjadi sangat penting karena merupakan bagian utama penerimaan pasien di rumah sakit (Malik et al., 2022).

Kunjungan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) terus bertambah tiap tahunnya. Menurut Bashkin (2015) peningkatan kunjungan pasien IGD terjadi sekitar 30% di seluruh IGD rumah sakit dunia. Menurut Menteri Kesehatan RI (2014), data kunjungan masuk pasien ke IGD di Indonesia adalah 4.402.205 pasien (13,3%) dari total seluruh kunjungan di rumah sakit umum (Herawati et al., 2019). Penelitian di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Puri Indah Jakarta menemukan bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap Petugas kesehatan mempunyai pengaruh terhadap penerapan triage bila faktor-faktor tersebut tidak dilaksanakan secara optimal dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan menyebabkan kecacatan pada klien (Firdaus et al., 2019). Berdasarkan survey awal di RSUD I Lagaligo Luwu Timur bahwa Petugas kesehatan yang melakukan triage adalah Petugas kesehatan di IGD bedah dan non bedah yang di lakukan dengan sistem rolling, dengan jumlah Perawat 21 orang, bidan 26 orang dan Dokter sebanyak 9 orang. Standart skala triage yang digunakan di RSUD I Lagaligo Luwu Timur adalah CATS yaitu skala triage yang berasal dari Kanada dengan menggunakan lima tingkatan yaitu resusitasi dengan kode warna biru, gawat dengan kode warna merah, darurat dengan kode warna kuning, darurat tapi tidak gawat dengan kode warna hijau, meninggal dengan kode warna hitam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional dengan rancangan *analitik korelasi*. Penelitian ini dilakukan di ruang IGD RSUD I Lagaligo Wotu di bulan Mei 2023 Populasi dalam penelitian ini adalah Semua tenaga Kesehatan yang ada di ruang IGD yakni 56 orang. Pengambilan Sampel yang dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 Orang. Instrumen penelitian ini yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk pengetahuan, lembar *informed consent* untuk Persetujuan Petugas Kesehatan. Pengolahan data dengan cara *Editing, Coding, scoring, tabulating*. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Penelitian di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo

Jensi Kelamin	Distribusi Frekuensi	
	N	%
Laki-laki	17	45,9
Perempuan	20	54,1
Total	37	100

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden penelitian dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (45,9%) dan perempuan sebanyak 20 orang (54,1%).

a. Lama Kerja

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Lama Kerja Responden Penelitian di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo

Lama Kerja	Distribusi Frekuensi	
	N	%
0-1 Tahun	9	24,3
1-3 Tahun	19	51,4
>3 Tahun	9	24,3
Total	37	100

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan responden penelitian yang bekerja 0-1 tahun sebanyak 9 orang (24,3%), 1-3 tahun sebanyak 19 orang (51,4%) dan >3 tahun sebanyak 9 orang (24,3%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo

Tingkat Pendidikan	Distribusi Frekuensi	
	N	%
Diploma 3	16	43,2
Strata 1	12	32,4
Profesi	9	24,3
Total		100

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan responden yang memiliki tingkat pendidikan diploma 3 sebanyak 16 orang (43,2%), strata 1 sebanyak 12 orang (32,4%), dan profesi sebanyak 9 orang (24,3%).

c. Tingkat Pengetahuan Triage

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Penelitian di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo

Tingkat Pengetahuan	Distribusi Frekuensi	
	N	%
Kurang	1	2,7
Cukup	6	16,2
Baik	30	81,1
Total	37	100

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 5.4 responden penelitian yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,7%), cukup sebanyak 6 orang (16,2%) dan baik sebanyak 30 orang (81,1%).

d. Ketepatan Pemberian Label

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Ketepatan Pemberian Label Responden Penelitian di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo

Ketepatan Pemberian Label	Distribusi Frekuensi	
	N	%
Tidak Tepat	3	8,1
Tepat	34	91,9
Total	37	100

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan responden penelitian yang melakukan pemberian label tidak tepat sebanyak 3 orang (8,1%) dan yang tepat sebanyak 34 orang (91,9%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang Triage dengan Ketepatan Pemberian Label Triage pada Pasien Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan Pemberian Label Triage				Jumlah	p-value
	Tidak Tepat		Tepat			
	N	%	N	%		
Kurang	1	0,1	0	0,9	1	0,028
Cukup	1	0,5	5	5,5	6	
Baik	1	2,4	29	27,6	30	

Jumlah	3	3,0	34	34,0	37
--------	---	-----	----	------	----

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang triage dengan ketepatan pemberian label triage pada pasien gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD I Lagaligo dengan nilai signifikansi 0,028 ($p\text{-value} < 0,05$) yang menggunakan uji *fisher exact*.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan dalam penerapan 5 moments hand hygiene di ruang maternitas RSUD I Lagaligo

Hasil analisis univariat Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 21 menunjukkan bahwa menunjukkan tingkat pengetahuan responden penelitian terbanyak kategori baik 30 orang (81,1%), cukup 6 orang (16,2%) dan kurang sebanyak 1 orang (2,7%). Sejalan dengan hasil penelitian Kamrin dan Rohayati, (2020) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan masing-masing individu berbeda-beda hal ini disebabkan oleh faktor tingkat pembelajaran, seminar, pelatihan, pendidikan dan pengalaman individu tersebut. Sedangkan untuk ketepatan pemberian label menunjukkan responden penelitian yang melakukan labelisasi pada pasien secara tepat sebanyak 34 orang (91,9%) dan pemberian label triage yang tidak tepat sebanyak 3 orang (8,1%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Fisher's exact test diperoleh nilai (p) = 0,028 ($p\text{-value} 0,05$) yang berarti $p < 0,05$ atau H_0 ditolak. Hal ini berarti Hubungan Tingkat Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Triage Dengan Ketepatan Pemberian Label Triage Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang IGD RSUD I Lagaligo Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejalan dengan hasil penelitian (Hatari et al., 2019) yang menemukan bahwa ada hubungan erat tingkat pengetahuan tentang triage dengan pemberian label triage pada pasien gawat darurat. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi tatalaksana triage meliputi alur pasien keluar masuk, respon yang kurang sensitif oleh petugas kesehatan, pengelolaan aset dan manajemen yang tidak memadai termasuk ketersediaan sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang triage ditemukan 7 orang (18,9%) petugas kesehatan dalam kategori kurang dan cukup di IGD RSUD I Lagaligo.
2. Ktepatan pemberian label triage pada pasien gawat darurat ditemukan 3 orang (8,1%) petugas kesehatan yang tidak tepat dalam pemberian label triage pada pasien gawat darurat di IGD RSUD I Lagaligo.
3. Tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang triage dengan ketepatan pemberian label triage memiliki hubungan yang erat dengan hasil analisis uji fisher exact ditemukan nilai signifikansi 0,028 ($p\text{-value} 0,05$).

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang ketepatan pemberian label triage pada pasien gawat darurat.

2. Bagi Instansi RSUD I Lagaligo

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu layanan gawat darurat RSUD I Lagaligo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian kualitatif untuk dapat menganalisis informasi dari petugas kesehatan yang melakukan pemberian label triage.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursanti, D. M. Y., & Dinaryanti, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Dr Suyoto. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 193–199. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.979>
2. Nurlina, D., Rifai, A., & Jamaluddin, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 78–88. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.299>
3. Malik, M. Z., Nengsih, R., & Yusran, S. N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan*. 11(2), 1–7.
4. Herawati, T., Gustina, D. S., & Utami, D. S. (2019). Pelaksanaan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Lembang. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(1), 59–64. <https://doi.org/10.58550/jka.v5i1.22>
5. Firdaus, M. N., Soeharto, S., & Ningsih, D. K. (2019). Analysis of Factors Affecting the Application of Australasian Triage Scale (Ats) in Emergency Departement Ngudi Waluyo Wlingi Hospital. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2018.006.01.6>
6. Hatari, E. P. M., Talibo, N. A., & Djalil, R. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Label Triase Dengan Tindakan Perawat Berdasarkan Label Triase Di Uptd Rs Manembo-Nembo Tipe C Bitung. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ners Universitas Muhammadiyah Manado*, 03(2), 139–146. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/74>